

 <p>Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2024 Doi: 10.30829/alirsyad.v14i1.19779</p>	<p>JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING</p> <p>http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad ISSN 2686-2859 (online) ISSN 2088-8341 (cetak)</p>
<p>KEPUASAN SISWA DALAM PELAYANAN ARAH PEMINATAN PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMAN 1 KECAMATAN KAPUR IX</p>	
<p>Lizziana Hendri¹, Yeni Afrida², Hidayani Syam³, Sri Hartati⁴ <i>¹²³⁴Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi</i></p> <p>Email: hendrilizziana@gmail.com, yeniafrida664@gmail.com, hidayanisyam@iainbukittinggi.ac.id, virgo.girl268@gmail.com</p>	

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci:</p> <p><i>Kepuasan Siswa, Pelayanan Arah Peminatan, Kurikulum 2013</i></p>	<p>Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya indikasi ketidakpuasan siswa terhadap pelayanan arah peminatan pada implementasi kurikulum 2013 di SMAN 01 Kecamatan Kapur IX. Oleh karena itu, untuk memastikan kebenaran fakta tersebut di atas. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa dalam implementasi pelayanan arah peminatan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini diperoleh melalui penjabaran angket, hasil penelitian selanjutnya diolah menggunakan statistic deskriptif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan 69,24% siswa telah memiliki kepuasan pada kategori puas, sementara 36,36% sisanya cukup puas.</p>

PENDAHULUAN

Kepuasan sendiri berasal dari kata puas yang menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa kata “puas” itu berarti merasa senang (lega, gembira, dsb karena terpenuhi hasrat hatinya). Kemudian “kepuasan” merupakan “perihal yang bersifat puas,kesenangan dan kelegaan”. Kualitas pelayanan kepuasan juga terdapat dalam dunia pendidikan, karena juga dapat mempengaruhi kepuasan pemakai jasa layanan, dalam hal ini adalah siswa. Dimensi reliability dalam lembaga pendidikan yaitu terkait dengan promosi dan kenyataan yang dapat dinikmati oleh siswa, seperti tersedianya jurusan yang banyak dibutuhkan, biaya pendidikan, kemudahan dalam prosedur, dan lain-lainnya (Wibowo, 2013). Kepuasan setiap individu siswa terhadap sekolah juga akan berbeda karena adanya pengaruh nilai keyakinan setiap individu. Mengenai hal ini, dinyatakan oleh

robins (2003), Sweency dan McFarlin (2002) bahwa kepuasan dipengaruhi oleh nilai keyakinan individu (Sopiatin & Sikumbang, 2010).

Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku sekolah. Dengan kata lain, antara soft skills dan hard skills dapat tertanam secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum 2013, harapan peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya(Wibowo, 2013).

Berdasarkan pada defenisi beberapa para ahli menunjukkan bahwa kurikulum diartikan secara tidak secara sempit atau terbatas pada mata pelajaran saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dan dinamakan kurikulum, termasuk didalamnya kegiatan belajar-mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, bimbingan dan konseling dirancang agar bisa membimbing setiap perkembangan dari siswanya baik itu social, pribadi, belajar dan juga karir. Dalam pemilihan peminatan pada kurikulum 2013 saat ini, bimbingan konseling sangat berperan penting, dikarenakan setelah lulus SMP siswa akan dihadapkan pada pemilihan peminatan nantinya seperti melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik itu SMA maupun SMK. Seperti yang sudah dijelaskan tadi bimbingan konseling pada kurikulum 2013 tersebut sangat berkaitan langsung dengan peminatan, karena guru bimbingan konseling ikut membantu siswa dalam memilih jurusan sesuai dengan peminatan yang diinginkannya(Kurniawati, 2019).

Pelaksanaan pelayanan arah peminatan yang sesuai dengan prosedur tersebut menjadi dambaan setiap siswa di Sekolah Menengah Atas, tidak terkecuali di SMA Negeri 1 Kec. Kapur IX. SMA Negeri 1 Kec. Kapur IX merupakan salah satu sekolah favorit di Kapur IX yang mengusung sebagai sekolah yang melaksanakan peminatan peserta didik pada kurikulum 2013 di mulai pada tahun ajaran 2017-2018. Tentu menjadi dambaan apabila sekolah dapat melaksanakan

peminatan peserta didik secara tepat. Maksudnya ialah pelaksanaan peminatan peserta didik dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memilih karir sesuai kecenderungan hati. Hal ini mempunyai arti bahwa hasil tes penempatan dan hasil tes bakat minat juga sangat berpengaruh terhadap hasil kelas penempatan arah peminatan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, peneliti ingin fokus dalam melihat bagaimana kepuasan siswa terhadap pelaksanaan pelayanan arah peminatan di kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX. Fokus penelitian ini kemudian mempunyai tujuan untuk mengetahui prosedur pelayanan arah peminatan serta ingin mengetahui persentase tingkat kepuasan siswa terhadap pelayanan arah peminatan pada implementasi kurikulum 2013 di kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 66 orang siswa, menggunakan teknik random sampling yang mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Adapun untuk menentukan sampel dari masing-masing bagian digunakan rumus menggunakan Proposionate Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kusioner (angket) (Kuantitatif, 2016). Analisis data dengan menggunakan analisis sederhana dalam menilai angket.

HASIL

Gambaran hasil statistic kepuasan siswa dalam pelayanan arah peminatan pada implementasi kurikulum 2013 dikelas XI SMAN 1 Kecamatan Kapur IX yang disesuaikan berdasarkan indicator kepuasan siswa. Subjek yang terdiri dari siswa kelas XI SMA dalam penelitian ini berjumlah 66 orang siswa, kemudian dari data responden tersebut akan diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu, sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, sangat tidak puas. Penggolongan kategori tersebut berdasarkan pencarian nilai interval konversi berikut ini:

Distribusi Frekuensi Kategori Kepuasan Siswa

Interval	Kategori	F	%
84%<Skor			
<100%	Sangat Puas	0	0
68%<Skor<84%	Puas	42	63,63636

Interval	Kategori	F	%
52%<Skor<68%	Cukup Puas	24	36,36364
36%<Skor<52%	Tidak Puas	0	0
20%<Skor<36%	Sangat Tidak Puas	0	0
Total		66	100%

Dari table diatas menunjukkan bahwa separu responden yaitu 42 siswa memiliki kategori puas dan 24 siswa memiliki kategori cukup puas.

Kepuasan siswa memiliki 5 aspek yaitu keandalan, daya tanggap, kepastian, empati, berwujud. Pada aspek keandalan terbagi menjadi 3 deskriptor, pada aspek daya tanggap terbagi menjadi 3 deskriptor, pada aspek kepastian terbagi menjadi 3 deskriptor, pada aspek empati terbagi menjadi 3 deskriptor, pada aspek berwujud terbagi menjadi 3 deskriptor. Gambaran lebih rinci berkenaan dengan kepuasan siswa dapat dilihat sebagai berikut :

**Hasil uji statistic kepuasan siswa
Kelas XI SMAN 1 Kec. Kapur IX**

1. Pada Aspek Keandalan dengan indikator :
 - a. Perasaan Senang Atas Keandalan Yang Diterima
 - b. Perasaan Lega Atas Keandalan Yang Diterima
 - c. Percaya Atas Keandalan Yang Diterima

Komponen	Descriptor	Distribusi Frekuensi	F	%
Keandalan Yang Diterima	Perasaan Senang Atas Keandalan Yang Diterima	Sangat Puas	15	22,72%
		Puas	25	37,87%
	Percaya Atas Keandalan Yang Diterima	Cukup Puas	22	33,33%
		Tidak Puas	4	6,06%
	Perasaan Lega Atas Keandalan Yang Diterima	Sangat Tidak Puas	0	0%
		Puas	0	0%
	Perasaan Senang Atas Keandalan Yang Diterima	Sangat Puas	14	21,21%
		Puas	11	16,66%
	Percaya Atas Keandalan Yang Diterima	Cukup Puas	35	53,03%
		Tidak Puas	6	9,09%

Komponen	Descriptor	Distribusi Frekuensi	F	%
	Yang Diterima	Sangat Tidak Puas	0	0%
		Sangat Puas	3	4,54%
	Percaya Atas Keandalan	Puas	24	36,36%
		Cukup Puas	35	53,03%
	Yang Diterima	Tidak Puas	4	6,06%
		Sangat Tidak Puas	0	0%

2. Pada Aspek Daya Tanggap dengan indikator :

- a. Senang Atas Ketanggapan Yang Diterima
- b. Lega Atas Ketanggapan Yang Diterima
- c. Percaya Atas Ketanggapan Yang Diterima

Komponen	Descriptor	Distribusi Frekuensi	F	%
Daya Tanggap	Senang Atas Ketanggapan Yang Diterima	Sangat Puas	3	4,45%
		Puas	29	43,93%
		Cukup Puas	27	40,90%
		Tidak Puas	7	10,60%
		Sangat Tidak Puas	0	0%
	Lega Atas Ketanggapan Yang Diterima	Sangat Puas	12	18,18%
		Puas	38	57,57%
		Cukup Puas	16	24,24%
		Tidak Puas	0	0%
		Sangat Tidak Puas	0	0%
	Percaya Atas Ketanggapan Yang Diterima	Sangat Puas	13	19,69%
		Puas	26	39,39%
		Cukup Puas	27	40,90%
		Tidak Puas	0	0%
		Sangat Tidak Puas	0	0%

3. Pada aspek kepastian, dengan indikator :

- a. Senang Dengan Jaminan Pelayanan Yang Diterima
- b. Lega Dengan Jaminan Pelayanan Yang Diterima
- c. Percaya Dengan Pelayanan Yang Diterima

Komponen	Descriptor	Distribusi Frekuensi	F	%
Kepastian	Senang Dengan Jaminan Pelayanan Yang Diterima	Sangat Puas	24	36,36%
		Puas	35	53,03%
		Cukup Puas	7	10,60%
		Tidak Puas	0	0%
	Lega Dengan Jaminan Pelayanan Yang Diterima	Sangat Tidak Puas	0	0%
		Sangat Puas	9	13,63%
		Puas	41	62,12%
		Cukup Puas	13	19,69%
	Percaya Dengan Pelayanan Yang Diterima	Tidak Puas	3	4,54%
		Sangat Tidak Puas	0	0%
		Sangat Puas	30	45,45%
		Puas	32	48,48%
		Cukup Puas	4	6,06%
		Tidak Puas	0	0%
		Sangat Tidak Puas	0	0%

4. Pada aspek empati, dengan indikator :
 - a. Senang Atas Perhatian Yang Diterima
 - b. Lega Atas Perhatian Yang Diterima
 - c. Percaya Atas Perhatian Yang Diterima

Komponen	Descriptor	Distribusi Frekuensi	F	%
Empati	Senang Atas Perhatian Yang Diterima	Sangat Puas	13	0,20
		Puas	27	40,90%
		Cukup Puas	18	27,27
		Tidak Puas	8	12,12%
		Sangat Tidak Puas	0	0%

		Sangat Puas	0	0%
	Lega Atas	Puas	12	18,18%
	Perhatian	Cukup Puas	44	66,66%
	Yang	Tidak Puas	10	15,15%
	Diterima	Sangat Tidak Puas	0	0%
		Sangat Puas	22	33,33%
	Percaya Atas	Puas	39	59,09%
	Perhatian	Cukup Puas	4	6,06%
	Yang	Tidak Puas	1	1,51%
	Diterima	Sangat Tidak Puas	0	0%

5. Pada aspek berwujud dengan indikator :

- a. Senang Atas Fasilitas Yang Diterima
- b. Lega Atas Fasilitas Yang Diterima
- c. Percaya Atas Fasilitas Yang Diterima

Komponen	Descriptor	Distribusi		
		Frekuensi	F	%
Berwujud	Senang Atas Fasilitas Yang Diterima	Sangat Puas	15	22,72%
		Puas	17	25,75%
		Cukup Puas	15	22,72%
		Tidak Puas	7	10,60%
		Sangat Tidak Puas	12	18,18%
	Lega Atas Fasilitas Yang Diterima	Sangat Puas	8	12,12%
		Puas	34	51,51%
		Cukup Puas	20	30,30%
		Tidak Puas	2	3,03%
		Sangat Tidak Puas	0	0%
	Percaya Atas Fasilitas Yang Diterima	Sangat Puas	7	10,60%
		Puas	26	39,39%
		Cukup Puas	30	45,45%
		Tidak Puas	3	4,54%
		Sangat Tidak Puas	0	0%

Maka dapat disimpulkan kepuasan pada layanan arah peminatan berdasarkan aspek diatas beragam. Pada aspek kehandalan descriptor 1 yaitu perasaan senang atas kehandalan yang diterima dengan presentase tertinggi 37,87%, frekuensi 25, mean 11 berada pada kategori puas. Pada descriptor 2 yaitu perasaan lega atas kehandalan yang diterima dengan presentase tertinggi 53,03%, frekuensi 35, mean 10 berada pada kategori cukup puas. Pada descriptor 3 yaitu percaya atas kehandalan yang diterima dengan presentase tertinggi 53,03%, frekuensi 35, mean 13,31 berada pada kategori cukup puas.

Pada aspek daya tanggap descriptor 1 yaitu senang atas ketanggapan yang diterima dengan presentase tertinggi 43,93%, frekuensi 29, mean 13,39 berada pada kategori puas. Pada descriptor 2 yaitu lega atas ketanggapan yang diterima dengan presentase tertinggi 57,57% , frekuensi 38, mean 11,21 berada pada kategori puas. Pada descriptor 3 percaya atas ketanggapan yang diterima dengan presentase tertinggi 40,90%, frekuensi 27, mean 10,83 berada pada kategori cukup puas.

Pada aspek kepastian descriptor 1 yaitu senang atas jaminan kepastian yang diterima dengan presentase tertinggi 53,03%, frekuensi 35, mean 11,81 berada pada kategori puas. Pada descriptor 2 yaitu lega atas jaminan kepastian yang diterima dengan presentase tertinggi 62,12 % , frekuensi 41, mean 14,69 berada pada kategori puas. Pada descriptor 3 percaya atas jaminan kepastian yang diterima dengan presentase tertinggi 48,48%, frekuensi 32, mean 8,28 berada pada kategori puas.

Pada aspek empati descriptor 1 yaitu senang atas perhatian yang diterima dengan presentase tertinggi 40,90%, frekuensi 27, mean 7,15 berada pada kategori puas. Pada descriptor 2 yaitu lega atas perhatian yang diterima berada pada presentase tertinggi 66,66%, frekuensi 44, mean 8,89 berada pada kategori cukup puas. Pada descriptor 3 percaya atas perhatian yang diterima dengan presentase tertinggi 59,09, frekuensi 39, mean 4,24 berada pada kategori puas.

Pada aspek berwujud descriptor 1 yaitu senang atas fasilitas yang diterima dengan presentase tertinggi 25,75, frekuensi 17, mean 64,09 berada pada kategori puas. Pada descriptor 2 yaitu lega atas fasilitas yang diterima dengan presentase tertinggi 51,51%, frekuensi 34, mean 14,22 berada pada kategori puas. Pada

descriptor 3 percaya atas fasilitas yang diterima dengan presentase tertinggi 45,45%, frekuensi 30, mean 10,53 berada pada kategori cukup puas.

PEMBAHASAN

Proses penelitian yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkan instrument yang berisi 44 item pernyataan yang terbagi menjadi 5 komponen aspek yaitu kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan berwujud. Dan kemudian dalam lima aspek tersebut terbagi menjadi 15 deskriptor.

Teori kepuasan berkaitan dengan teori motivasi. Dengan demikian teori kepuasan berhubungan dengan teori kebutuhan. Teori tentang kepuasan atau kebutuhan menemukan bahwa kebutuhan dan modif yang ada dalam diri individu dapat menggerakkan, mengarahkan, melanjutkan dan memberhentikan perilaku individu tersebut. Teori kepuasan atau teori kebutuhan yang paling dikenal adalah teori Herzberg.

Herzberg memperluas teori maslow dan mengembangkan teori khusus yang dapat diterapkan pada motivasi kerja dengan menggunakan metode critical incident untuk mengumpulkan data yang akan di analisis dengan menggunakan subjek penelitian nya adalah orang yang berprofesi sebagai akuntan dan insinyur. Instrumen yang digunakan berupa pertanyaan tentang apa yang dirasakan menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam tugas pekerjaannya. Kesimpulan studi yang dilakukan hezrberg adalah bahwa kepuasan pekerjaan dan ketidakpuasan bekerja selalu dihubungkan dengan isi jenis pekerjaan tersebut dengan aspek-aspek disekitar yang berhubungan dengan pekerjaan.

Hezrberg menyebut bahwa kepuasan dan bekerja sebagai faktor motivator (faktor internal) dan ketidakpuasan sebagai faktor hygiene (faktor eksternal). Kedua sebutan tersebut disebut sebagai teori dua faktor. Faktor hygiene bersifat preventif dan memperhitungkan lingkungan yang berhubungan dengan kerja. Faktor ini mencegah terjadinya ketidakpuasan, namun bukan sebagai penyebab terjadinya kepuasan. Herzberg menjelaskan bahwa faktor hygiene tidak dapat memotivasi karyawan dalam bekerja, sedangkan yang dapat memotivasi karyawan dalam bekerja adalah faktor motivator, meliputi faktor keberhasilan, penghargaan, dan pencapaian prestasi.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa kepuasan siswa dipengaruhi oleh faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik yang dapat menimbulkan kepuasan siswa antara lain prestasi tinggi, harapan dan bakat siswa, sedangkan faktor ekstrinsik adalah kualitas mengajar guru, budaya sekolah dan iklim sekolah (Sopiatin & Sikumbang, 2010). Penelitian ini difokuskan pada penyusunan dan pengembangan instrument pengukur tingkat kepuasan siswa terhadap kualitas pendidikan di sekolah dalam Berry dan Parasurama dalam Sopiatin (2010, 40) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat menentukan kepuasan peserta didik yang dapat digunakan sebagai indikator kepuasan peserta didik dalam penelitian ini yaitu meliputi :

1. Keandalan

Keandalan berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan, konsisten, serta sekolah mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa.

Adapun deskripsi mengenai indikator ini ialah :

- a. Siswa tidak khawatir dengan proses pengumpulan data untuk kepentingan pelayanan peminatan.
- b. Siswa tidak gelisah dengan hasil pelayanan peminatan.
- c. Siswa percaya dengan proses pemberian informasi pada layanan peminatan dan proses peninjauan kembali terhadap layanan peminatan

2. Daya Tanggap

Daya tanggap adalah kesediaan personil untuk mendengar dan mengatasi keluhan siswa yang berhubungan dengan masalah sekolah yang menyangkut masalah belajar mengajar ataupun masalah pribadi.

Adapun deskripsi mengenai indikator ini ialah :

- a. Siswa senang dengan adanya layanan BK disekolah terkait dengan adanya layanan peminatan
- b. Siswa lega dengan tanggung jawab guru bk yang membantu kesuksesan siswanya.

- c. Siswa percaya dengan guru mata pelajaran dan guru bk untuk membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan layanan peminatan.

3. Kepastian

Dalam upaya memberikan kepastian atas layanan sekolah kepada siswa tidak dapat terlepas dari kemampuan personil sekolah, terutama guru, untuk menimbulsn keyakinan dan kepercayaan terhadap janji sekolah kepada siswa, disamping oleh layanan-layanan lainnya.

Adapun deskripsi mengenai indicator ini ialah :

- a. Siswa senang dengan jaminan kepastian atas layanan peminatan yang diberikan guru bk.
- b. Siswa merasa lega karena sekolah nyaman baginya untuk menjalankan program peminatan.
- c. Siswa percaya atas kemampuan guru bk dalam memberikan layanan peminatan

4. Empati.

Bentuk empati pihak sekolah adalah adanya pemahaman personil sekolah terhadap kebutuhan siswa dan berupaya kearah pencapaiannya. Wujud empati salah satunya adalah kepekaan tajam yang dimiliki personil sekolah atas kebutuhan siswa.

Adapun deskripsi mengenai indicator ini ialah :

- a. Siswa senang dengan layanan konseling terhadap pilihan peminatannya.
- b. Siswa merasa lega atas perhatian guru bk yang disampaikan ke siswa terkait peminatannya.
- c. Siswa percaya guru bk memberikan kemudahan dalam program peminatan

5. Berwujud.

Berwujud dalam dunia pendidikan berhubungan dengan aspek fisik sekolah yang diperlukan untuk menunjang aspek belajar mengajar. Aspek ini sangat diperlukan dalam pencapaian mutu sekolah yang meripakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan.

Adapun deskripsi mengenai indicator ini ialah :

- a. Siswa merasa senang dengan kondisi ruang kelas/ruang laboratorium yang mendukung peminatannya.
- b. Siswa yakin bahwa fasilitas sekolah akan memenuhi harapannya dalam peminatannya.
- c. Siswa menilai bahwa banyak fasilitas yang mendukung program peminatan(Sopiatin & Sikumbang, 2010).

Pada peminatan yang dilakukan selama ini fokus dan tujuannya lebih banyak dilakukan hanya pada hasil tes inteligensi saja tanpa mempertimbangkan lebih jauh kesesuaian antara kepribadian siswa dengan peminatan yang akan dipilih. Tentunya hasil yang akan didapatkan fokusnya hanya pada pencapaian inteligensia semata dan tidak memperhatikan spesifikasi bidang yang dituju oleh siswa. Sehingga banyak terjadi kesenjangan di lapangan dalam proses pembelajaran, dengan merujuk pada perbandingan siswa yang diluluskan berdasarkan pada hasil peminatan dengan bersumber pada tes inteligensi dibandingkan dengan hasil peminatan berdasarkan dengan tes yang dilakukan bersumber pada kepribadian siswa (Hartati, 2023).

Peminatan peserta didik disini maksudnya adalah sebuah pelayanan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memahami potensi dan kondisi dirinya, serta mampu memilih dan mendalami mata pelajaran/ kelompok peminatan mata pelajaran, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi. Jika pelaksanaan peminatan peserta didik kurang tepat atau kurang sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, maka akan menimbulkan ketidakpuasan siswa.

Kepuasan siswa merupakan penilaian siswa tentang perasaan baik atau cukup baik terhadap apa yang secara nyata diterima di sekolah dengan apa yang diharapkan, diinginkan dan dipikirkan tentang kualitas dan mutu atau pelayanan proses belajar mengajar yang diterimanya. Berdasarkan pengertian dari kepuasan siswa tersebut, ada batasan dari kepuasan itu sendiri yaitunya dapat dilihat dari perasaan senang, penilain baik atau buruk tentang kualitas sekolah, kesesuaian antara kebutuhan, keinginan dan harapan siswa dengan apa yang secara nyata diterimanya.

Kepuasan atau ketidakpuasan merupakan respon pelanggan terhadap ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja actual

yang dirasakan pemakaian. Kepuasan siswa dalam peminatan peserta didik adalah penilaian baik atau cukup baik tentang pelayanan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami potensi dan kondisi diri peserta didik serta mampu memilih dan mendalami mata pelajaran/kelompok peminatan mata pelajaran, memahami dan memilih arah karir. Kepuasan siswa dalam peminatan peserta didik diperoleh dari respon terhadap proses pelaksanaan pelayanan peminatan. Respon dari peserta didik dinyatakan dalam bentuk puas atau tidak puas terhadap pelaksanaan pelayanan arah peminatan yang diterimanya. Peserta didik juga berhak menilai tentang prosedur pelaksanaan peminatan di sekolahnya. Serta peserta didik dapat menilai secara langsung manfaat apa yang dirasakannya setelah mendapat pelayanan peminatan.

Tingkat kepuasan siswa dalam peminatan peserta didik merupakan salah satu bentuk aspek psikologis yang mencerminkan perasaan siswa terhadap pelaksanaan peminatan peserta didik yang diterimanya di sekolah. Siswa akan merasa puas apabila ada kesesuaian antara harapan dan yang diterima dalam peminatan peserta didik. Sebaliknya, siswa akan merasa tidak puas apabila terdapat ketidakcocokan antara harapan dan yang diterima dalam peminatan peserta didik. Kepuasan siswa dalam peminatan peserta didik sendiri merupakan suatu sikap yang diperlihatkan oleh siswa atas apa yang telah diterima dalam peminatan peserta didik, kemudian siswa memberikan penilaian puas atau tidak puas terhadap pelaksanaan peminatan peserta didik yang diharapkan dengan apa yang diterima.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kualitas pelayanan kepuasan juga terdapat dalam dunia pendidikan, karena juga dapat mempengaruhi kepuasan pemakai jasa layanan, dalam hal ini adalah siswa. Dimensi reliability dalam lembaga pendidikan yaitu terkait dengan promosi dan kenyataan yang dapat dinikmati oleh siswa, seperti tersedianya jurusan yang banyak dibutuhkan, biaya pendidikan, kemudahan dalam prosedur, dan lain-lainnya.

Suatu pendidikan akan tercipta dengan baik karena dilandaskan dengan adanya kurikulum. Kurikulum bertujuan sebagai sarana bagi peserta didik untuk bisa mengukur kemampuan diri dan konsumsi pendidikan. Hal ini berkaitan juga dengan pengejaran target yang membuat peserta didik dapat dengan mudah memahami berbagai materi ataupun melaksanakan proses pembelajaran setiap

harinya dengan mudah. Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktifitas belajar mengajar. Intinya kurikulum adalah rencana pembelajaran. Oleh karena itu semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum ini wajib memahaminya (Akhyar et al., 2024).

Kurikulum harus selalu direvisi agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi pada masa sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin pesat dan tak terkendali. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan tujuan untuk perbaikan sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum masih memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta direvisi lagi agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Akhyar et al., 2023).

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Pelaksanaan kurikulum 2013 dirancang dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Kurniasih & Sani, 2014).

Penyempurnaan kurikulum sesungguhnya merupakan hal yang biasa, bahkan justru merupakan suatu keharusan. Ketika kurikulum diimplementasikan pada tahun pertama, kondisinya akan sesuai dengan saat ini, yakni sesuai dengan tuntutan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Marsetyana & Nusantoro, 2015).

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari energi meningkatkan capaian pendidikan, disamping kurikulum terdapat sejumlah faktor diantaranya: lama peserta didik bersekolah, lama peserta didik tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan guru untuk peserta didik, dan peran Guru Mata Pelajaran sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan dan Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) atau konselor yang membantu

mengarahkan arah peminatan kelompok dan pendalaman materi mata pelajaran sesuai dengan kemampuan kecerdasan, bakat, dan minat (Wibowo, 2013).

Dalam Berry dan Parasurama dalam Sopiatin (2010, 40) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat menentukan kepuasan peserta didik yang dapat digunakan sebagai indikator kepuasan peserta didik dalam penelitian ini yaitu meliputi : Kehandalan, yang mana kehadalan berhubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan, konsisten, serta sekolah mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa, yang mana siswa tidak khawatir dengan proses pengumpulan data untuk kepentingan pelayanan peminatan, siswa tidak gelisah dengan hasil pelayanan peminatan, siswa percaya dengan proses pemberian informasi pada layanan peminatan dan proses peninjauan kembali terhadap layanan peminatan. Ketiga descriptor pada aspek ini memiliki kategori puas dalam kehandalan yang diterima (Fadillah, 2014).

Aspek yang kedua ialah daya Tanggap merupakan kesediaan personil untuk mendengar dan mengatasi keluhan siswa yang berhubungan dengan masalah sekolah yang menyangkut masalah belajar mengajar ataupun masalah pribadi, yaitunya siswa senang dengan adanya layanan BK disekolah terkait dengan adanya layanan peminatan, siswa lega dengan tanggung jawab guru bk yang membantu kesuksesan siswanya, siswa percaya dengan guru mata pelajaran dan guru bk untuk membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan layanan peminatan. Ketiga descriptor tersebut memiliki kategori puas dalam daya tanggap yang diterimanya.

Yang ketiga inialah aspek kepastian, dalam upaya memberikan kepastian atas layanan sekolah kepada siswa tidak dapat terlepas dari kemampuan personil sekolah, terutama guru, untuk menimbulsn keyakinan dan kepercayaan terhadap janji sekolah kepada siswa, disamping oleh layanan-layanan lainnya.yang mana siswa senang dengan jaminan kepastian atas layanan peminatan yang diberikan guru bk, siswa merasa lega karena sekolah nyaman baginya untuk menjalankan program peminatan dan siswa percaya atas kemampuan guru bk dalam memberikan layanan peminatan. Ketiga deskriptor tersebut memiliki kategori puas pada kepastian pelayanan peminatan yang diterimanya.

Aspek keempat ialah empati, bentuk empati pihak sekolah adalah adanya pemahaman personil sekolah terhadap kebutuhan siswa dan berupaya kearah

pencapaiannya. Wujud empati salah satunya adalah kepekaan tajam yang dimiliki personil sekolah atas kebutuhan siswa. Yang mana siswa senang dengan layanan konseling terhadap pilihan peminatannya, siswa merasa lega atas perhatian guru bk yang disampaikan ke siswa terkait peminatannya, siswa percaya guru bk memberikan kemudahan dalam program peminatan. Ketiga descriptor tadi memiliki kategori cukup puas pada empati yang diterimanya.

Dan yang terakhir ialah aspek berwujud, berwujud dalam dunia pendidikan berhubungan dengan aspek fisik sekolah yang diperlukan untuk menunjang aspek belajar mengajar. Aspek ini sangat diperlukan dalam pencapaian mutu sekolah yang merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan. yang mana dalam aspek ini siswa merasa senang dengan kondisi ruang kelas/ruang laboratorium yang mendukung peminatannya, siswa yakin bahwa fasilitas sekolah akan memenuhi harapannya dalam peminatannya, dan siswa menilai bahwa banyak fasilitas yang mendukung program peminatan. Ketiga deskriptor tadi memiliki kategori puas dalam aspek berjud baik berupa fasilitas yang diterimanya.

Hasil penelitian tentang kepuasan siswa dalam pelayanan arah peminatan pada implementasi kurikulum 2013 mengatakan bahwa pada umumnya siswa memiliki harapan yang bersifat positif pada pilihan kepuasannya baik itu dalam aspek kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan berwujud yang diterima dikelas dalam mendapatkan pelayanan peminatan tersebut. Hal ini menunjukkan seberapa puas siswa terhadap aspek tersebut, dan apa saja kendala yang menyebabkan siswa tidak puas dengan hal itu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pelayanan arah peminatan pada implementasi kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMAN 1 kecamatan Kapur IX tahun ajaran 2023/2024 memiliki tingkat kepuasan pada kriteria puas. Siswa juga memiliki tingkat kepuasan yang rata-rata mengatakan puas dengan kelima komponen kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan berwujud, nilai dari kelima komponen tersebut sudah mencapai taraf standar nilai memuaskan.

DAFTAR RUJUKAN

Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan

Lizziana Hendri, Yeni Afrida, Hidayani Syam, Sri Hartati : ***Kepuasan Siswa Dalam Pelayanan Arah Peminatan Pada Implementasi Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Kecamatan Kapur IX***

Agama Islam Melalui Pengintegrasian Kurikulum Merdeka Di Sman 1 2x11 Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 147–164.

Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2024). The Influence Of The Profile Strengthening Of Pancasila Students (P5) Project On Student Character At SMPN 5 Payakumbuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1).

Fadillah, M. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/Mi, SMP/MTs, & SMA/MA. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.

Hartati, S. (2023). Peminatan Siswa Dilihat Dari IST Test Dan Disc Test Di Sman 1 X Koto. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 17(2).

Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.

Kartika, Y. D., & Siregar, A. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Brainstorming untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X SMA di Kota Kisaran. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 348-358.

Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi kurikulum 2013: konsep & penerapan*. Kata Pena.

Kurniawati, R. I. (2019). *Hubungan Kepuasan Siswa Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 (Studi pada SMK Negeri 1 Singosari)*. Universitas Brawijaya.

Marsetyana, F., & Nusantoro, E. (2015). Pemahaman Guru BK tentang Pelaksanaan Layanan Peminatan pada Kurikulum 2013. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(1).

Sopiatin, P., & Sikumbang, R. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*.

Wibowo, M. E. (2013). *Abkin Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK)*. Semarang.